



## Pengembangan Evaluasi Teknik Non Tes

**Ahmad Anshari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

**Muhammad Zuhdi Hibatullah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

Email: [muhammadansyari13112@gmail.com](mailto:muhammadansyari13112@gmail.com)

**Eka Widyanti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

Email: [ekawidyanti619@gmail.com](mailto:ekawidyanti619@gmail.com)

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683

Korespondensi email : [muhammadansyari13112@gmail.com](mailto:muhammadansyari13112@gmail.com)

**Abstract.** *The teaching and learning process is the core of education with teachers and learners playing the main roles. Evaluation is a key aspect of the educational process, ensuring the achievement of curriculum objectives. Evaluation not only measures student learning outcomes, but also helps understand the learning process and provides information for further improvement. Evaluation can be either test or non-test, and the use of both methods depends on the purpose of the assessment and the aspects of learning to be assessed. This research uses a literature review to explore the concepts and methods of non-test evaluation in education. Non-test evaluation includes various techniques such as performance assessment, project/product assessment, attitude assessment and others. The development of non-test evaluation is important as it allows for a comprehensive assessment of students' affective and psychomotor aspects, which cannot always be measured by written tests. The functions of non-test evaluation in education include measuring affective and psychomotor aspects, providing a holistic picture of students' abilities, supporting individualized learning, motivating students, and identifying strengths and weaknesses in learning. As such, non-test evaluation is an integral component of the learning process that helps maximize overall educational outcomes.*

**Keywords:** *Concept, Evaluation, Non-Test Development*

**Abstrak.** Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan dengan peran guru dan peserta didik sebagai pemegang peranan utama. Evaluasi menjadi aspek kunci dalam proses pendidikan, memastikan pencapaian tujuan kurikulum. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga membantu memahami proses belajar dan memberikan informasi untuk perbaikan selanjutnya. Evaluasi bisa bersifat tes atau non-tes, dan penggunaan kedua metode ini bergantung pada tujuan penilaian dan aspek pembelajaran yang ingin dinilai. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengeksplorasi konsep dan metode evaluasi non-tes dalam pendidikan. Evaluasi non-tes mencakup berbagai teknik seperti penilaian unjuk kerja, penilaian proyek/produk, penilaian sikap, dan lainnya. Pengembangan evaluasi non-tes penting karena memungkinkan penilaian komprehensif atas aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang tidak selalu dapat diukur dengan tes tertulis. Fungsi evaluasi non-tes dalam pendidikan termasuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik, memberikan gambaran holistik tentang kemampuan siswa, mendukung pembelajaran individualisasi, memotivasi siswa, dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi non-tes merupakan komponen integral dari proses pembelajaran yang membantu memaksimalkan hasil pendidikan secara menyeluruh

**Kata kunci:** Konsep, Evaluasi, Pengembangan Non Tes

### LATAR BELAKANG

Baik guru maupun siswa bekerja sama sebagai mitra penting dalam proses pendidikan yang menyeluruh yang menghasilkan proses belajar sendiri. Proses belajar memberikan berbagai jenis pengetahuan tentang berbagai konsep dan ide. Kurikulum, juga disebut sebagai rincian medan dan terarah, adalah alat yang digunakan di sekolah untuk meningkatkan

Received Juni 01, 2024; Accepted : Juli 02, 2024; Published: Agustus 31, 2024

\* Adinda Putri Hanifa, [hanifadinda2502@gmail.com](mailto:hanifadinda2502@gmail.com)

pembelajaran. Untuk memahami tujuan kurikulum, setiap aktivitas belajar membutuhkan alat ujian yang tepat. Penilaian adalah alat pendidikan yang bermanfaat yang memberi tahu siswa tentang potensi mereka untuk belajar. Hasil evaluasi menunjukkan kemampuan siswa dan kadang-kadang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik mereka memenuhi tujuan khusus.(Herianto et al., 2021)

Tujuan evaluasi dalam kegiatan pendidikan adalah untuk memastikan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa sehubungan dengan bahan ajar atau materi yang telah disampaikan. Hal ini memungkinkan evaluasi untuk menggambarkan tujuan pembelajaran secara akurat dan persuasif.(Irfani, 2024)

Penilaian tertulis atau lisan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif siswa, sedangkan non-tes dimaksudkan untuk mengukur penerapannya dalam domain psikomotorik dan afektif. Prosedur non-tes jarang digunakan karena membutuhkan lebih banyak usaha dan persiapan daripada evaluasi berbasis tes. Namun, dengan mempertimbangkan pentingnya teknik evaluasi non-tes, selain teknik yang dapat menunjukkan ciri-ciri afektif dan pra-motorik siswa. Proses pengumpulan informasi untuk evaluasi pendidikan adalah untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memberikan penjelasan untuk setiap kemunduran. Proses pengumpulan fakta dan informasi yang diperlukan untuk memastikan ruang lingkup dan karakter pembelajaran dikenal sebagai evaluasi pembelajaran. telah beroperasi untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasilnya.

Penilaian tertulis atau lisan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif siswa, sedangkan non-tes dimaksudkan untuk mengukur penerapannya dalam domain psikomotorik dan afektif. Karena teknik non-tes membutuhkan lebih banyak persiapan dan waktu daripada evaluasi berbasis tes, teknik ini jarang digunakan. Namun, dengan mempertimbangkan pentingnya metode penilaian non-tes bersama dengan metode yang mengidentifikasi karakteristik afektif dan pra-motorik siswa. Data dikumpulkan sebagai bagian dari proses evaluasi pendidikan untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau tidak, dan jika tidak, bagaimana dan mengapa. Proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk memastikan ruang lingkup dan cara pembelajaran agar dapat membuat penilaian dan penyesuaian yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil dikenal sebagai evaluasi pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai studi literatur, yang sering disebut sebagai penelitian kepustakaan. Syaibani (2012) mendefinisikan studi literatur sebagai segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek atau masalah yang diteliti. Buku-buku ilmu pengetahuan, makalah, artikel ilmiah, tesis, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia, peraturan-peraturan, surat keputusan, dan bahan-bahan tertulis lainnya dalam bentuk cetak maupun elektronik merupakan tempat yang baik untuk menemukan pengetahuan tersebut.

Zed (2008) mencantumkan hal-hal berikut ini sebagai fitur utama dari tinjauan literatur:

1. Peneliti bekerja secara langsung dengan teks atau data numerik daripada pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa peristiwa, orang, atau benda-benda lainnya.
2. Peneliti hanya perlu terlibat langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan karena data perpustakaan sudah siap pakai.
3. Data perpustakaan biasanya merupakan sumber sekunder, yang berarti bahwa daripada data asli yang dikumpulkan secara langsung di lapangan, peneliti menerima bahan dari sumber sekunder.
4. Waktu dan lokasi tidak menjadi kendala pada kondisi data perpustakaan. (Azizah & Purwoko, 2017)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah proses penerapan kriteria kualitatif, seperti baik atau buruk, kuat atau lemah, memadai atau tidak memadai, tinggi atau rendah, dan sebagainya, untuk menganalisis sesuatu atau fenomena. Suchman mendefinisikan evaluasi sebagai proses menentukan hasil dari tindakan terencana yang dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan.

Sebagai alternatif, evaluasi digambarkan sebagai proses mencari informasi yang relevan, Mencari data yang relevan untuk mengevaluasi keberadaan suatu program, produksi, metode, dan pilihan-pilihan alternatif yang disajikan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan adalah aspek lain dari penyelidikan ini.

Proses mengamati perilaku siswa secara cermat disebut sebagai evaluasi. Tugas mengukur, menilai, dan mengevaluasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Ada metode lain yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran selain tes, baik yang bersifat deskriptif maupun objektif.

Tugas-tugas yang berhubungan dengan pengukuran, penilaian, dan evaluasi sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini wajar mengingat latihan-latihan ini merupakan siklus penting untuk menilai tingkat pengetahuan yang diperoleh. Misalnya, tugas pengukuran dan penilaian diselesaikan sebelum evaluasi penilaian hasil belajar siswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berbagai jenis tes biasanya digunakan untuk mengkarakterisasi kegiatan pengukuran yang dilakukan.

Evaluasi adalah komponen penting dalam pembelajaran dan terkait erat dengan kegiatan pendidikan. Sangat penting untuk melakukan penilaian di seluruh kegiatan pembelajaran karena penilaian berfungsi sebagai metode atau instrumen untuk mengukur seberapa baik siswa memahami kursus atau materi pelajaran. Dengan demikian, evaluasi membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Muhammad Ali (2000). (Magdalena, Oktavia, et al., 2021)

Kita dapat menyimpulkan bahwa penilaian adalah metode yang digunakan untuk memeriksa sesuatu untuk menentukan kualitasnya atau kelayakan tujuan kita, berdasarkan sejumlah definisi. Evaluasi dalam pendidikan dapat memastikan apakah pengajaran di kelas dapat memenuhi tujuannya atau tidak. Hasilnya, evaluasi sangat penting untuk memahami nilai sebuah pelajaran.

Evaluasi berbasis kompetensi diamanatkan di bawah kurikulum 2013, yang menggantikan evaluasi berbasis ujian dengan penilaian nyata yang membahas pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Berbagai metode dapat diterapkan untuk mendapatkan data mengenai kemajuan siswa terkait prosedur pendidikan dan tujuan pembelajaran.

Metode pengumpulan data ini, secara teori, merupakan salah satu pendekatan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa belajar berdasarkan keterampilan dasar dan persyaratan kompetensi (kompetensi inti dalam kurikulum 2013). Berdasarkan tanda-tanda pencapaian kompetensi dalam satu atau lebih kategori, penilaian kompetensi dasar dilakukan.

Teknik evaluasi yang tepat, termasuk ujian tertulis, observasi, ujian praktik, dan tugas individu atau kelompok, dapat ditentukan berdasarkan indikator-indikator ini. Tujuh strategi tersedia untuk digunakan dalam penilaian kelas: evaluasi kinerja, evaluasi sikap, penilaian tes tertulis dan lisan, evaluasi proyek, evaluasi produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Tes sebaiknya digunakan untuk mengevaluasi ujian tertulis dan lisan; kuesioner dan lembar observasi digunakan dalam enam metode penilaian non-tes lainnya. Skala, daftar

periksa, dan catatan observasi adalah contoh instrumen non-tes, disini membahas tentang penilaian non-tes, yang mencakup tiga topik: (1) bagaimana merancang instrumen nontes; (2) jenis-jenis instrumen nontes; dan (3) bagaimana mengevaluasi kualitas instrumen nontes yang telah dikembangkan.(Rusilowati, 2013)

Pendekatan yang umum digunakan dalam prosedur non-tes adalah penyebaran kuesioner, wawancara, pengamatan sistematis, penilaian, dan memeriksa materi yang ada(Magdalen, Ismawati, et al., 2021). Meskipun metode tes digunakan untuk mengevaluasi bagian kognitif dari evaluasi hasil belajar, metodologi ini biasanya digunakan untuk menganalisis aspek afektif dan psikomotorik. Rangkuman definisi, bentuk-bentuk non-tes, dan contoh penerapan teknik non-tes dapat dilihat di bawah ini. Prosedur non-tes jarang digunakan karena membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan dibandingkan dengan tes untuk evaluasi. Namun, teknik-teknik penilaian non-tes ini juga memiliki arti penting.(Shobariyah, 2018)

## B. Pengertian Non Tes

Tes dan non-tes adalah dua kategori umum dari teknik evaluasi hasil belajar. Selain tes, yang dapat bersifat objektif atau deskriptif, instrumen non-tes juga dapat digunakan untuk mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar. Wawancara, kuesioner, skala (penilaian, sikap), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri adalah contoh instrumen non-tes yang sering digunakan. Selain karakteristik afektif dan perilaku individu, faktor kognitif seperti pendapat, perspektif, harapan, dan aspirasi individu biasanya dinilai dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Selain mengukur sifat kognitif seperti skala penilaian, pengukuran juga dapat mengukur sifat afektif seperti skala sikap dan permintaan. Data tentang perilaku individu atau alur kerja tugas tertentu biasanya diperoleh melalui observasi. Untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus individu tertentu, studi kasus digunakan. Penggunaan utama sosiometri adalah evaluasi hubungan sosial dan aspek-aspek lain dari perilaku individu.(Alia & Tangerang, 2021)

Jika ingin mengetahui kualitas proses dan hasil belajar yang berkaitan dengan ranah afektif, seperti sikap, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain, kita dapat menggunakan alat evaluasi non-tes. Beberapa contoh alat evaluasi non-tes adalah skala sikap, wawancara, dan observasi.(Asrul, Rusydi Ananda, 2014)

### C. Jenis – Jenis Non Tes

*Pertama, daftar cek* Daftar periksa dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja (ya - tidak). Dalam penilaian kinerja berbasis daftar cek, siswa menerima skor berdasarkan kemampuan penilai untuk mengamati persyaratan penguasaan keterampilan tertentu. Siswa tidak menerima nilai jika tidak dapat diamati. Kelemahan metode ini terletak pada terbatasnya pilihan penilai, yang terdiri dari benar atau salah dan dapat diamati atau tidak dapat diamati. Oleh karena itu, tidak ada nilai tengah.

*Kedua, skala rentang.* Karena penilaian kontinum, yang digunakan ketika ada lebih dari dua kategori nilai yang tersedia, tes kinerja dengan skala rentang memungkinkan penilai untuk menilai penguasaan kompetensi tertentu. Untuk mengurangi subjektivitas dan meningkatkan akurasi hasil penilaian, banyak penilai harus melakukan evaluasi.

*Ketiga, penilaian sikap.* Tidak seperti perasaan (suka atau tidak suka), yang terkait dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku sebagai reaksi terhadap sesuatu atau suatu objek, sikap berbeda. Nilai-nilai atau perspektif seseorang tentang kehidupan juga diekspresikan melalui sikap mereka. Sikap dapat diubah untuk mendapatkan hasil atau perilaku yang diinginkan.

Ada tiga elemen yang membentuk sikap: komponen afektif, kognitif, dan konatif. Cara seseorang merasakan sesuatu, atau bagaimana mereka mengevaluasinya, adalah komponen afektif. Kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai sesuatu merupakan komponen kognitif. Kecenderungan untuk merespons atau berperilaku dengan cara tertentu dalam menanggapi kehadiran objek sikap adalah komponen konatif.

Secara umum, butir-butir sikap berikut ini perlu dievaluasi selama proses pembelajaran mata pelajaran yang berbeda: Persepsi mengenai topik. Siswa harus mendekati materi dengan sikap positif. Sikap positif akan meningkatkan keingintahuan siswa, membuat mereka lebih mudah didorong, dan memfasilitasi asimilasi mereka terhadap materi yang diajarkan. - Persepsi terhadap instruktur atau guru. Sikap yang dimiliki siswa terhadap guru haruslah positif. Siswa yang tidak merasa nyaman dengan guru mereka mungkin akan mengabaikan apa yang diajarkan.

Oleh karena itu, akan sulit bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh instruktur jika mereka memiliki sikap yang buruk terhadap guru atau guru-guru. perspektif yang buruk terhadap proses pembelajaran. Selain itu, murid harus mendekati proses

pembelajaran dengan sikap positif. Lingkungan belajar, metode, pendekatan, dan taktik yang digunakan semuanya berperan dalam proses pembelajaran di sini.

Untuk memaksimalkan hasil belajar, motivasi belajar siswa dapat dipupuk melalui proses belajar yang menarik, nyaman, dan menyenangkan. Sikap dikaitkan dengan standar atau nilai tertentu untuk topik tertentu. Misalnya, isu atau situasi lingkungan yang berkaitan dengan konten biologi atau geografi. Selain itu, siswa harus melakukan pendekatan terhadap beberapa kasus lingkungan hidup seperti kasus-kasus yang melibatkan kerusakan atau upaya pelestarian lingkungan dengan pola pikir yang benar, yang didasarkan pada cita-cita positif. Siswa, misalnya, umumnya mendukung program yang menjaga keanekaragaman hayati. Pendapat siswa terhadap pengiriman kayu ke luar negeri tidak menguntungkan dalam situasi lain. Kemampuan afektif yang berkaitan dengan materi pelajaran di seluruh kurikulum dikorelasikan dengan sikap. Ada berbagai metode atau pendekatan untuk melakukan penilaian sikap. Metode tersebut antara lain laporan diri, pertanyaan langsung, dan observasi perilaku.

*Keempat, penilaian proyek*, Penilaian proyek merupakan evaluasi suatu tugas yang mempunyai batas waktu atau harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Penugasan ini disusun seperti penyelidikan, dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian. Evaluasi proyek dapat digunakan antara lain untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan siswa dalam disiplin ilmu tertentu, kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kejelasan informasi tentang topik tertentu.

Setidaknya ada tiga (tiga) faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi suatu proyek, yaitu: keterampilan manajerial. Kemampuan siswa dalam memilih topik, melakukan pencarian informasi, dan mengatur waktu sehingga dapat mengumpulkan informasi dan menulis laporan. • Kesesuaian • Keaslian proyek yang diselesaikan oleh siswa harus merupakan hasil pekerjaan mereka, dengan mempertimbangkan kontribusi guru terhadap proyek siswa dalam hal ini bimbingan atau dukungan dan kesesuaian dengan mata pelajaran, dalam hal ini dengan mempertimbangkan mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran. Evaluasi proyek dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dengan perencanaan, melalui prosedur penyelesaian tugas, dan diakhiri dengan hasil proyek. Akibatnya, instruktur harus memutuskan tugas atau tahapan mana seperti merancang proyek, mengumpulkan data, menganalisis data, dan akhirnya membuat laporan tertulis yang perlu dievaluasi. Presentasi poster adalah format lain untuk laporan tugas dan temuan penelitian.

Checklist dan skala penilaian merupakan contoh alat/instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi tersebut.

*Kelima, penilaian produk.* Evaluasi produk mengevaluasi kualitas produk dan keahlian yang terlibat dalam penciptaannya. Evaluasi suatu produk berasal dari proses produksi dan produk akhir. Keterampilan siswa dalam menciptakan produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian jadi, karya seni (seperti lukisan, patung, dan gambar), dan benda-benda yang terbuat dari plastik, logam, kayu, dan keramik, dievaluasi sebagai bagian dari proses penilaian produk. Ada tiga (tiga) langkah pengembangan produk, dan masing-masing langkah memerlukan penilaian. Tahap persiapan melibatkan evaluasi kapasitas siswa untuk mengatur, menyelidiki, dan mengembangkan konsep serta merancang item. Tahap manufaktur (produk): ini melibatkan evaluasi pemilihan bahan, alat, dan teknik siswa serta keterampilan penggunaan.

Tahap penilaian (appraisal), meliputi: menilai kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan. Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

*Keenam, penilaian portofolio.* Penilaian portofolio adalah jenis evaluasi berkelanjutan yang dibangun berdasarkan kumpulan informasi yang menunjukkan bagaimana kemampuan siswa telah berkembang seiring berjalannya waktu. Pekerjaan siswa (yaitu hasil proyek) dapat memberikan informasi tentang kemajuan siswa. dari metode pembelajaran yang paling efektif menurut penilaian siswa, nilai ujian bukan nilai yang memberikan ijazah, atau data lain yang berkaitan dengan kompetensi materi pelajaran tertentu. Guru dan siswa sama-sama dapat mengevaluasi bagaimana kemampuan siswa berkembang dan terus meningkat dengan menggunakan data perkembangan ini. Portofolio dapat menunjukkan evolusi pembelajaran siswa melalui hasil kreatif mereka, yang meliputi komposisi, puisi, esai, surat, dan musik.

*Ketujuh, penilaian diri.* Dalam penilaian mandiri, subjek penilaian diminta untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam hal status, metode, dan derajat pencapaian kompetensi yang telah dipelajarinya pada mata pelajaran tertentu. Saat menilai kompetensi kognitif, emosional, dan psikomotorik, pendekatan penilaian diri dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Pada proses pembelajaran kompetensi kognitif di kelas, misalnya, siswa mungkin diminta untuk mengevaluasi penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritisnya



sebagai hasil pembelajaran mata pelajaran tertentu dengan menggunakan kriteria atau referensi yang telah disiapkan. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk menulis tentang bagaimana perasaan mereka terhadap suatu objek sikap untuk menunjukkan kompetensi afektif mereka. Selanjutnya, siswa wajib menyelesaikan ujian dengan menggunakan kriteria atau referensi yang ditentukan. Siswa dapat diminta untuk mengevaluasi keterampilan atau kemampuan yang diperolehnya sebagai hasil belajar dalam kaitannya dengan kompetensi psikomotorik dengan menggunakan kriteria atau acuan yang telah ditetapkan. (Asrul, Rusydi Ananda, 2014)

#### D. Prinsip Evaluasi Non – Tes

Untuk menjamin bahwa evaluasi tidak memihak, akurat, dan membantu proses pembelajaran, prinsip-prinsip evaluasi prosedur non-tes dalam pendidikan memberikan penekanan yang kuat pada sejumlah bidang penting. Pedoman utama yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, komprehensif: Seluruh aspek pembelajaran siswa, baik kognitif, emosional, dan psikomotorik, harus dievaluasi. *Kedua*, Berkelanjutan: Untuk memantau perkembangan siswa, evaluasi perlu dilakukan setiap saat, tidak hanya pada akhir sesi pembelajaran. *Ketiga*, Berorientasi Kompetensi: Sejalan dengan kurikulum yang relevan, evaluasi harus difokuskan pada kompetensi yang perlu dicapai. *Keempat*, Validitas: Agar hasilnya dianggap dapat diandalkan, evaluasi harus mampu mengukur apa yang seharusnya dievaluasi. *Kelima*, Objektif/Adil: Setiap peserta didik hendaknya mendapat penilaian yang tidak memihak, adil, dan obyektif. *Keenam*, Terbuka: Seluruh pemangku kepentingan harus bisa melihat hasil dan proses evaluasi secara terbuka. *Ketujuh*, Bermakna: Temuan evaluasi harus memberikan informasi yang relevan untuk pembelajaran di masa depan. *Kedelapan*, Mendidik: Penilaian harus bersifat instruktif, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dari prosedur evaluasi itu sendiri. *kesembilan* adalah memotivasi: evaluasi harus mampu menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak. *Kesepuluh*, Akuntabel: Proses dan hasil evaluasi harus dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman ini membantu dalam menciptakan dan melaksanakan penilaian yang mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar siswa selain mengevaluasi hasil belajar siswa. (Ranita, 2023)

#### E. Pengembangan Evaluasi Non – Tes

Pengembangan evaluasi teknik non-tes merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama untuk menilai aspek afektif dan keterampilan motorik siswa. Berikut adalah beberapa teknik non-tes yang dapat dikembangkan:

*Pertama*, Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment): Ini melibatkan penilaian berdasarkan tugas atau aktivitas praktis yang dilakukan oleh siswa, seperti praktikum di laboratorium atau keterampilan lainnya. Alat yang digunakan biasanya adalah lembar pengamatan atau observasi.

*Kedua*, Penilaian Proyek/Produk: Penilaian ini dilakukan melalui evaluasi proyek atau produk yang telah dibuat oleh siswa, yang mencerminkan penerapan pengetahuan dan keterampilan mereka.

*Ketiga*, Penilaian Portofolio: Ini melibatkan koleksi pekerjaan siswa yang menunjukkan perkembangan belajar mereka, termasuk berbagai jenis karya seperti tulisan, proyek, dan lain-lain.

*Keempat*, Penilaian Sikap: Teknik ini menilai sikap, nilai, dan perilaku siswa melalui metode seperti observasi, wawancara, dan penilaian diri.

*Kelima*, Penilaian oleh Teman Sejawat (Peer Assessment): Penilaian ini dilakukan oleh teman sebaya, di mana mereka menilai kinerja atau produk satu sama lain berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

*Keenam*, Kuesioner/Angket dan Wawancara: Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi, pendapat, atau sikap siswa terhadap suatu topik atau kegiatan.

*Ketujuh*, Daftar Cocok (Check-list) dan Inventori: Daftar cocok digunakan untuk menilai keberadaan atau ketiadaan perilaku tertentu, sedangkan inventori digunakan untuk menilai berbagai aspek kepribadian atau minat.

*Kedelapan*, Jurnal: Siswa dapat menulis refleksi atau catatan tentang pengalaman belajar mereka, yang kemudian dinilai berdasarkan kriteria tertentu.

*Kesembilan*, Penilaian Diri (Self-Assessment): Siswa menilai kinerja atau kemajuan mereka sendiri, yang dapat membantu mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan area yang perlu diperbaiki<sup>1</sup>. Pengembangan teknik non-tes ini memungkinkan guru untuk menilai berbagai aspek pembelajaran yang tidak selalu terlihat melalui tes tertulis. Ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri dan keterampilan reflektif. Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat merujuk pada sumber yang disediakan. (Non-tes, 2003)

## F. Fungsi Evaluasi Teknik Non – Tes

Evaluasi teknik non-tes memiliki beberapa fungsi dan kegunaan penting dalam pendidikan, antara lain:

*Pertama*, Mengukur Aspek Afektif dan Psikomotorik: Berbeda dengan tes yang umumnya mengukur aspek kognitif, teknik non-tes memungkinkan penilaian terhadap sikap, nilai, dan keterampilan motorik siswa.

*Kedua*, Memberikan Gambaran Holistik: Teknik non-tes memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa karena menilai berbagai aspek pembelajaran, termasuk proses dan produk belajar.

*Ketiga*, Mendukung Pembelajaran Individualisasi: Dengan teknik non-tes, guru dapat menyesuaikan penilaian berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu siswa, sehingga lebih mendukung pembelajaran yang individualisasi.

*Keempat*, Memotivasi Siswa: Teknik non-tes seringkali lebih interaktif dan praktis, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

*Kelima*, Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Melalui observasi dan penilaian berkelanjutan, teknik non-tes membantu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki pada setiap siswa.

*Keenam*, Mendukung Pengembangan Kreativitas: Teknik non-tes seperti proyek dan portofolio memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi mereka.

*Ketujuh*, Membantu Pengambilan Keputusan: Informasi yang diperoleh dari evaluasi non-tes dapat digunakan untuk membuat keputusan terkait intervensi pendidikan dan pengembangan kurikulum.(Thabrani, 2021)

*Kedelapan*, Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa: Penilaian diri dan refleksi yang merupakan bagian dari teknik non-tes membantu siswa menjadi lebih sadar akan proses belajar mereka sendiri. Teknik non-tes merupakan alat yang berharga dalam pendidikan karena memperkaya proses evaluasi dengan memberikan wawasan yang lebih luas tentang perkembangan siswa. Ini membantu pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.(Ranita, 2023)

## KESIMPULAN

Dalam proses pendidikan, evaluasi adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Teknik evaluasi non-tes menjadi penting karena mampu mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang tidak selalu terlihat melalui tes tertulis. Berbagai teknik non-tes, seperti observasi, penilaian proyek, dan penilaian portofolio, memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa. Prinsip-prinsip evaluasi non-tes, seperti menyeluruh, kontinu, dan valid, menjadi landasan untuk memastikan keadilan, akurasi, dan kemanfaatan evaluasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi non-tes, guru dapat mendukung pembelajaran individualisasi, memotivasi siswa, dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan siswa secara lebih komprehensif. Pengembangan teknik evaluasi non-tes, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian sikap, memungkinkan guru untuk menilai berbagai aspek pembelajaran dengan lebih baik. Teknik ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri dan keterampilan reflektif, serta memberikan dukungan bagi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis. Dengan demikian, evaluasi non-tes memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan informasi yang lebih lengkap dan relevan tentang kemajuan siswa serta membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## DAFTAR REFERENSI

- Alia, F., & Tangerang, U. M. (2021). *PENGGUNAAN EVALUASI NON TES DAN DI SDS SARI PUTRA JAKARTA BARAT*. 3(April), 67–75.
- Asrul, Rusydi Ananda, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran* (1st ed.). citapustaka media.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Library Research of the Basic Theory and Practice of Narrative Counseling. *Jurnal BK UNESA*, 7(2), 1–8.
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Basariah, B., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Tes bagi Guru Madrasah di Mataram. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 428–440.
- Irfani, M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Nontes Dalam Mata Pelajaran Akhlak di SMA MUH 1 Karanganyar*. 4(1).
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari. *PENSA*, 3(2), 187–199.
- Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. (2021). Penggunaan Evaluasi Non Tes

dan Hambatannya dalam Pembelajaran di SDS Sari Putra Jakarta Barat. *PENSA*, 3(1), 67–75.

Non-tes, P. I. (2003). *Pengembangan instrumen non-tes*. 1988.

Ranita. (2023). *Teknik Tes dan Non-Tes dalam Evaluasi Pembelajaran: Keajaiban di Balik Angka dan Kreativitas*.

Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Instrumen Non Tes. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013*, 1, 7–21.

Shobariyah, E. (2018). Teknik evaluasi non tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.

Thabrani, G. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, dsb*.